

Pembelajaran Tematik Berbasis Etnosains dalam Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Sekolah Dasar

Setyo Eko Atmojo^{a,1*}, Beny Dwi Lukitoaji^{a,2}

^{a,b}Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

¹setyoekoatmojo@yahoo.co.id; ²beny@upy.ac.id

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received :

May 11, 2020.

Revised :

July 08, 2020.

Publish :

September 01, 2020.

Kata kunci:

Etnosains,

Literasi Budaya,

Literasi Kewargaan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan pembelajaran tematik berbasis etnosains dalam menumbuhkan literasi budaya dan kewargaan siswa sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Produk yang dihasilkan melalui penelitian ini adalah pembelajaran tematik berbasis etnosains yang mampu meningkatkan literasi budaya dan kewargaan. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa produk hasil pengembangan memiliki skor > 80 yang berada pada kategori valid berdasar penilaian ahli. Hasil implementasi produk menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan mampu meningkatkan literasi budaya dan kewargaan dengan *N-gian* sebesar 0,49 berada pada kategori sedang. Produk penelitian ini mampu meningkatkan literasi budaya dan kewargaan siswa karena dalam pembelajaran ini mengintegrasikan budaya kedalam tema pembelajaran sehingga membuat siswa mengetahui secara mendalam bahwa terdapat keterhubungankaitan antara budaya dan tema pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan ini memiliki tingkat kevalidan yang baik, efektif dalam meningkatkan literasi budaya dan kewargaan serta mampu diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran di kelas.

ABSTRACT

Ethnoscience-Based Thematic Learning in Improving Cultural Literacy and Citizenship of Elementary School Students The purpose of this study is to develop thematic-based thematic learning in growing cultural literacy and citizenship of elementary school students. This type of research is research and development. The product produced through this research is ethnoscience-based thematic learning that is able to enhance cultural and citizenship literacy. Based on the results of data analysis, it is known that the product developed has a score of > 80 which is in the valid category based on expert judgment. The results of product implementation showed that the products produced were able to increase cultural and citizenship literacy with a value of 0.49 in the medium category. The product of this study is able to increase the literacy of students' culture and citizenship because in this learning it integrates culture into the learning theme so as to make students know deeply that there is a connection between culture and the theme of learning. Based on these results it can be concluded that this development product has a good level of validity, is effective in increasing cultural and citizenship literacy and is able to be well applied in the learning process in the classroom.

Keywords:

Ethnoscience,

Cultural Literacy,

Citizenship Literacy

Copyright © 2020 (Setyo Eko Atmojo & Beny Dwi Lukitoaji). All Right Reserved

How to Cite: Atmojo, S.E, Beny Dwi L (2020). Pembelajaran Tematik Berbasis Etnosains Dalam Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 10(2), 1-9.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki berbagai macam keanekaragaman mulai dari keanekaragaman etnis, budaya, bahasa dan agama atau kepercayaan. Indonesia yang merupakan bagian dari kemajuan dan globalisasi mempunyai dampak positif dan negatif dari berbagai kerjasama global yang dilakukan. Hal tersebut mengakibatkan keragaman yang masuk karena dibawa oleh setiap kelompok etnis masuk ke Indonesia hal ini diperparah lagi dengan perkembangan global. Kemampuan warga negara dalam mengetahui dan memahami keragaman yang ada adalah salah satu keterampilan harus dikuasai warga negara menyambut perubahan global abad 21.

Memasuki masa revolusi industri 4.0 dan society 5.0 memerlukan penyesuaian bagi seluruh sektor tidak terkecuali pendidikan. Penyesuaian ini dapat dilakukan melalui penguasaan literasi budaya dan kewargaan yang akan mampu mempercepat penguasaan terhadap perubahan dan memperkuat jatidiri sebagai bangsa. Definisi sebuah literasi budaya yaitu sebuah kemampuan seseorang dalam memahami dan menerapkan budaya sebagai suatu jatidiri dan identitas bangsa Indonesia (Hasnadi, 2019; Pratiwi & Asyarotin, 2019). Sedangkan literasi kewargaan adalah suatu sikap masyarakat sebagai warga negara dalam berperilaku atas dasar pemahaman hak dan kewajibannya (Widiyatmoko, et al.; Saepudin et al., 2018; Desyandri, 2018). Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi kewargaan adalah suatu kemampuan seseorang dalam bersikap terhadap berbagai budaya bangsa yang ada dilingkungan masyarakat sekitarnya. Literasi budaya merupakan kemampuan untuk memahami dan mempraktikkan budaya Indonesia sebagai identitas nasional. Sedangkan, literasi kewargaan merupakan kemampuan untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dengan demikian, literasi budaya dan kewargaan adalah kemampuan individu dan komunitas untuk berperilaku sebagai bagian dari budaya dan bangsa mereka dalam kaitannya dengan lingkungan sosial mereka (Septiani & Maftuh, n.d.; Saleem & Ilyas, 2019; Hasnadi, 2019).

Literasi budaya dan kewargaan menjadi sangat penting untuk menyelamatkan dan mengembangkan budaya lokal nasional yang ada di masyarakat. Literasi budaya dan kewargaan tidak hanya dapat digunakan di sekolah dan masyarakat, bahkan literasi budaya dan kewargaan mampu membangun identitas masyarakat Indonesia. Selanjutnya literasi budaya dan literasi kewargaan sangat penting dan dibutuhkan di abad 21 dan dalam memasuki era Revolusi Industri 4.0. di Indonesia yang terdiri atas berbagai kelompok etnis, bahasa, dan agama atau kepercayaan serta status sosial. Sebagai bagian dari masyarakat dunia dan perkembangan globalisasinya menjadi sangat penting untuk memiliki kemampuan untuk menerima, beradaptasi dan bertindak dengan bijak.

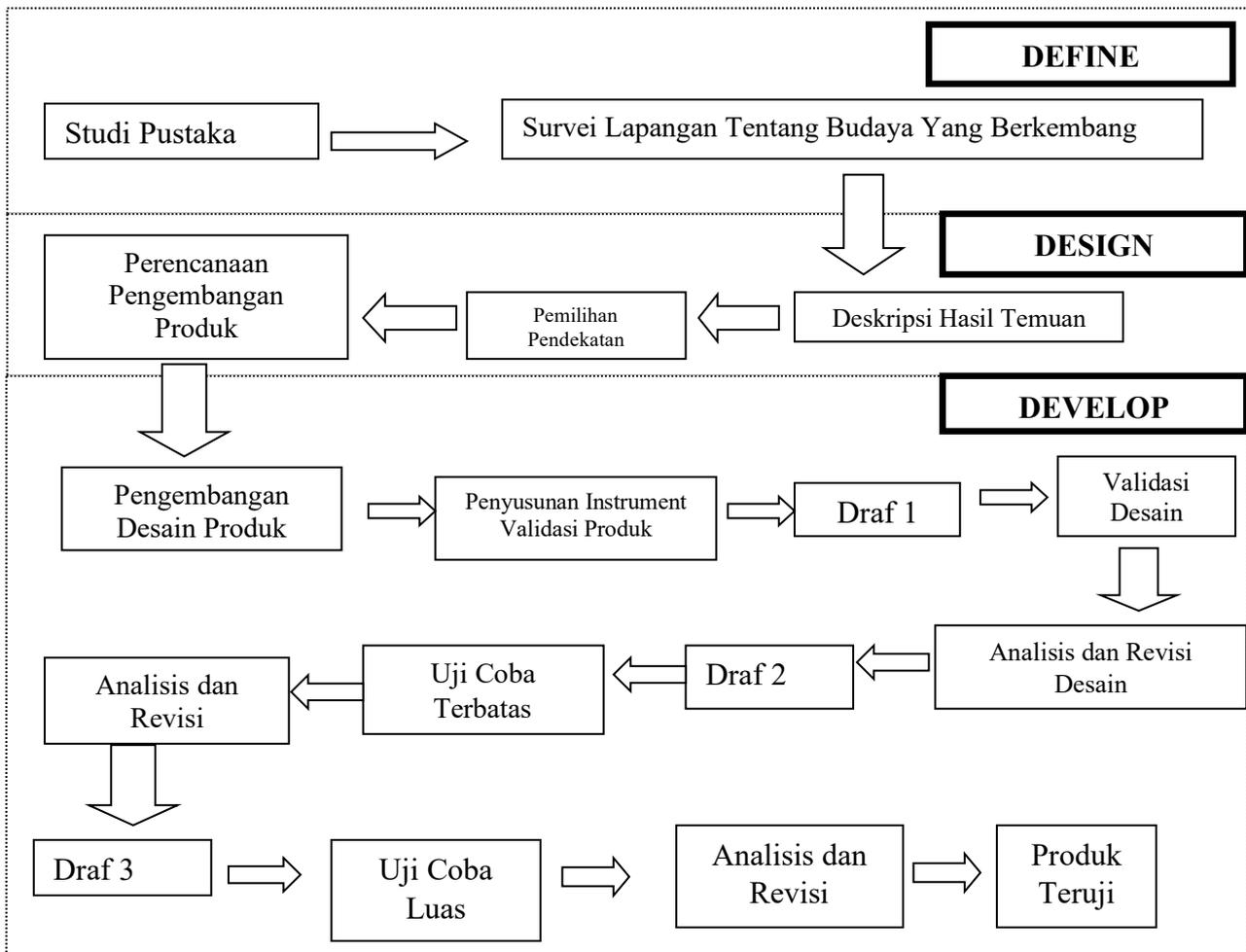
Melalui pembelajaran berbasis etnosains yang mengintegrasikan budaya lokal setempat dalam proses pembelajaran akan mampu menumbuhkan literasi budaya dan kewargaan. Melalui pembelajaran ini siswa akan mampu untuk mengenal, menerapkan, dan meningkatkan kecakapan literasi budaya dan literasi kewargaan secara berkelanjutan dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru di sekolah lain untuk mengembangkan pembelajaran berbasis etnosains sebagai upaya meningkatkan literasi budaya dan literasi kewargaan di sekolah masing-masing.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Kerebet yang terletak di desa Kerebet Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi ini

dipilih karena memiliki suatu budaya yaitu batik kayu yang dapat dimasukkan dalam proses pembelajaran tematik untuk dapat meningkatkan literasi budaya dan literasi kewargaan siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan, mulai Desember 2019 hingga Mei 2020.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dari (Sugiyono, 2010). Implementasi langkah langkah yang dikemukakan Sugiyono dimodifikasi menjadi tiga tahap seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian Dan Pengembangan

Jenis, teknik, dan instrumen pengumpulan data

Dalam penelitian ini jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis, Teknik, Dan Instrumen Pengumpulan Data

No	Jenis data	Teknik pengumpulan data	Instrumen pengumpulan data	Teknik analisis data
1	Validitas	Angket validasi	Lembar validasi	Deskriptif persentase
2	Literasi Budaya	Tes	Lembar soal tes untuk siswa	<i>t-test sampel related uji t</i> kanan <i>N-gain</i>

3	Literasi Kewargaan	Tes	Lembar soal tes untuk siswa	<i>t-test</i> <i>sampel</i> <i>releted</i> uji fihak kanan <i>N- gain</i>
---	-----------------------	-----	--------------------------------	--

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan yang diawali dengan observasi terhadap budaya lokal yang berkembang di Desa Krebet Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut diketahui bahwa terdapat budaya lokal di daerah ini yaitu membatik dengan media kayu bukan media kain seperti yang selama ini banyak ditemui di masyarakat. Kegiatan membatik kayu ini sudah turun temurun di lakukan masyarakat di wilayah ini hingga saat ini. Di wilayah Krebet ini terdapat sanggar batik kayu yang digunakan oleh siswa sekolah dasar untuk mempelajari dan memahami batik kayu sebagai budaya lokal setempat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Krebet diketahui bahwa kegiatan membatik kayu ini belum menjadi bagian dari tema-tema yang ada dalam kurikulum. Sementara ini kegiatan membatik ini hanya berfungsi sebagai muatan lokal dan kegiatan ekstra kurikuler saja. Padahal jika diamati dengan seksama diketahui kegiatan membatik kayu ini memiliki unsur-unsur sains yang dapat diaplikasikan atau diintegrasikan dalam tema-tema pembelajaran sehingga tidak hanya sebagai muatan lokal saja. Berdasarkan hasil penelitian (Setyaningsih, 2017; Purnama et al., 2018) mengemukakan bahwa integrasi budaya dalam pembelajaran ini dapat meningkatkan literasi budaya siswa. Literasi budaya merupakan kemampuan seseorang dalam memandang budaya Indonesia sebagai identitas bangsa (Desyandri, 2018). Literasi budaya ini diperlukan bagi generasi muda untuk mengatasi fenomena disinformasi pada era disrupsi saat ini. Melihat tingginya urgensi penguasaan budaya lokal, literasi budaya dan kewargaan siswa, maka perlu dikembangkan pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal dengan topik yang diajarkan di sekolah dasar, untuk meningkatkan literasi budaya dan kewargaan siswa sekolah dasar.

Melalui penelitian ini dikembangkan sebuah pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal membatik kayu. Kegiatan membatik kayu ini telah berlangsung secara turun temurun sehingga dapat disebut sebagai sebuah budaya lokal (Tulu et al., 2019; Sudarmin et al., 2019; Hastuti et al., 2019; Paul M. Muchinsky, 2012). Budaya lokal membatik kayu ini adalah bagian utama dalam pembelajaran tematik berbasis etnosains. Budaya membatik kayu diimplementasikan dalam pembelajaran tematik pada tema IX) benda-benda di sekitar kita dengan dua sub tema, yaitu: 1) benda tunggal dan campuran, 2) benda dalam kegiatan ekonomi di kelas V Sekolah Dasar (SD) Krebet Kecamatan Pajangan, Kabupaten Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta untuk meningkatkan literasi budaya dan kewargaan siswa sekolah dasar. Produk pembelajaran yang dikembangkan ini memiliki lima fitur pembelajaran yang terdiri atas silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, media, dan alat penilaian.

Proses pengembangan pembelajaran dengan mengintegrasikan budaya lokal ini dikenal juga dengan istilah etnosains (Irawan & Muhartati, 2019). Pembelajaran berbasis etnosains mengintegrasikan budaya lokal dengan konsep konsep sains kedalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis etnosains dibedakan menjadi tiga jenis yaitu belajar tentang budaya, belajar dari budaya dan belajar melalui budaya (Sarwi et al., 2020; Sudarmin et al., 2020). Dalam penelitian ini pembelajaran berbasis budaya (etnosains) diimplementasikan dengan memasukkan unsur budaya ke dalam pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik berbasis etnosains merupakan strategi menciptakan lingkungan belajar untuk pengalaman belajar yang terintegrasi budaya lokal dalam pembelajaran yang memuat budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis etnosains didasarkan pada pengakuan budaya sebagai bagian utama dan penting dari pembelajaran, sebagai ekspresi ide, komunikasi dan pengembangan pengetahuan. (Hadi et al., 2020; Ahmadi et al., 2019). Dalam pembelajaran tematik berbasis etnosains, budaya yang didalamnya terdapat konsep sains menjadikan siswa mampu mengolah hasil observasi sehingga mampu menemukan keterkaitan budaya dengan konsep sains.

Pada penelitian ini pengembangan pembelajaran berbasis etnosains ini dikembangkan sejak Januari 2020 yang dimulai dari desain atau perencanaan kemudian dilakukan validasi oleh ahli dan selanjutnya diimplementasikan untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan literasi budaya dan kewargaan siswa. Setelah dilakukan pengembangan dari bulan Januari hingga awal Maret 2020 selanjutnya dilakukan proses validasi yang dilaksanakan pada 23 hingga 28 Maret 2020 dengan beberapa masukan dari ahli seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Proses Pengembangan Fitur Pembelajaran dan Validasi Ahli

No	Fitur Pembelajaran	Saran dan Masukan Validator
1	Silabus	Perjelas bagian yang merupakan integrasi budaya lokal batik kayu
2	RPP	Sesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi pandemi covid 19
3	Bahan Ajar	Buat dalam bentuk online untuk menyesuaikan kondisi pandemi covid 19
4	Media	Sesuaikan dengan pembelajaran online
5	Alat Evaluasi	Sesuaikan dengan pembelajaran online

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pengembangan produk penelitian ini secara keseluruhan telah memenuhi standar sebuah perangkat pembelajaran. Berdasarkan masukan validator terhadap fitur kelengkapannya, produk pengembangan pembelajaran ini memerlukan penyesuaian dengan kondisi pandemi yang sedang terjadi saat produk ini diimplementasikan yaitu pada 20 April hingga 10 Mei 2020. Masukan tersebut menjadi acuan bagi pengembang atau peneliti untuk memperbaiki produk yang digunakan saat pembelajaran di masa pandemi Covid 19. Tidak terdapat kesulitan yang berarti dalam penyesuaian produk dengan kondisi pandemi yang sedang melanda, sehingga produk pengembangan tetap dapat terselesaikan sesuai waktu yang ditargetkan. Hasil produk pengembangan ini sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran masa pandemi Covid 19 tetapi memerlukan penyesuaian ulang jika ingin diterapkan setelah pandemi Covid 19 berakhir. Penyesuaian ini dapat berdampak pada hasil implementasi produk jika diterapkan pada situasi pembelajaran normal sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil efektivitas produk yang diimplementasikan pada masa pandemi Covid 19 di Indonesia. Untuk mengetahui kelayakan produk yang telah dikembangkan berdasarkan penilaian validator ahli terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor Penilaian Fitur Pembelajaran Tematik Berbasis Etnosains

No	Fitur Pembelajaran	Penilaian		Rata-rata	Kriteria Kevalidan
		Validator 1	Validator 2		
1	Silabus	82	79	80,5	Valid
2	RPP	83	80	81,5	Valid
3	Bahan Ajar	89	84	86,5	Valid
4	Media	85	82	83,5	Valid

5	Alat Evaluasi	86	79	82,5	Valid
---	---------------	----	----	------	-------

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa seluruh perangkat pembelajaran tematik berbasis etnosains menurut penilaian ahli memiliki kriteria valid. Perolehan rata-rata skor masing-masing komponen yang terdiri dari silabus, RPP, bahan ajar, media dan alat evaluasi memiliki skor > 80 yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil validasi tersebut maka perangkat pembelajaran berbasis etnosains ini dinyatakan layak dan dapat digunakan pada tahap selanjutnya untuk mengetahui keefektifan perangkat pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi budaya dan literasi kewargaan siswa sekolah dasar.

Peningkatan literasi budaya dan literasi kewargaan ini diambil menggunakan instrumen berupa soal tes yang didalamnya memuat indikator-indikator literasi budaya dan literasi kewargaan. Karena sedang dalam masa pandemi Covid 19 maka tes dilaksanakan secara online berbasis google form. Hasil perhitungan literasi budaya dan literasi kewargaan menunjukkan bahwa ada perbedaan literasi budaya dan literasi kewargaan, dimana siswa yang belajar menggunakan pembelajaran tematik berbasis etnosains memiliki literasi budaya dan literasi kewargaan yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran tematik. Hasil uji-t skor yang diperoleh siswa saat pre-test menunjukkan bahwa literasi budaya dan literasi kewarganegaan awal siswa diperoleh $t_{hitung} = 1,728 < t_{tabel} = 1,998$ yang berarti tidak ada perbedaan literasi budaya dan literasi kewargaan siswa sebelum menerapkan pembelajaran berbasis etnosains. Sedangkan uji-t pada hasil post-test diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,891 > t_{tabel} = 1,998$ dan $(p)_{hitung} = 0 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan literasi budaya dan literasi kewargaan antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik berbasis etnosains dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tematik biasa.

Selain terjadi perbedaan, dampak dari implementasi pembelajaran tematik berbasis etnosains juga terjadi peningkatan literasi budaya dan literasi kewargaan sebelum dan sesudah pembelajaran. Besarnya peningkatan literasi budaya dan literasi kewargaan pada SD Kreet yang mengimplementasikan pembelajaran tematik berbasis etnosains dan SD Sendangsari yang melakukan pembelajaran tematik biasa terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Literasi Budaya dan Kewargaan

Nama Sekolah	Pre Test	Post Test	Gain	N gain	Kriteria
SD Negeri Kreet	54,25	76,75	22,50	0,49	Sedang
SD Negeri Sendangsari	55,75	67,50	11,75	0,26	Rendah

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa terjadi perbedaan peningkatan literasi budaya dan literasi kewargaan. Pada SD Kreet yang mengimplementasikan pembelajaran tematik berbasis etnosains memiliki peningkatan dengan kriteria sedang yang lebih baik dari SD Sendangsari yang menggunakan pembelajaran tematik biasa dengan kriteria peningkatan rendah. Hal tersebut terjadi karena adanya proses pembelajaran tematik berbasis etnosains yang mengintegrasikan budaya kedalam proses pembelajaran di sekolah. Pengintegrasian budaya ini menjadikan siswa lebih memahami tentang budaya lokal dan keterhubungannya dengan pembelajaran di sekolah sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan literasi budaya dan kewargaan.

Strategi pengembangan literasi budaya dan kewargaan di sekolah dapat diprakarsai oleh guru dengan memberi contoh dan mempraktikkan dengan baik sebagai panutan bagi siswa. Guru harus menciptakan lingkungan sosial yang komunikatif dan interaktif di sekolah, terutama di kalangan anak-anak, untuk membantu siswa memahami fenomena sosial, literasi budaya dan literasi kewargaan (Yue et al., 2019). Langkah selanjutnya dalam strategi pengembangan adalah untuk memperkenalkan bagian-bagian utama literasi budaya dan

literasi kewargaan kepada penghuni sekolah. Di samping itu pengembangan literasi budaya dan literasi kewargaan disekolah juga dapat dilaksanakan melalui pembelajaran yang mengintegrasikan budaya atau belajar melalui budaya.

Belajar melalui budaya ini adalah metode yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang subjek atau pemahaman itu melalui ekspresi budaya yang berbeda. Belajar melalui budaya adalah cara menyajikan berbagai tingkatan pembelajaran atau pemahaman dengan cara yang berbeda (Sinta et al., 2020; Dewi et al., 2019; Triyono, 2019). Misalnya, siswa tidak perlu mengikuti tes untuk menjelaskan proses fotosintesis, tetapi siswa dapat membuat poster, menggambar, melalui lagu, atau menulis puisi yang menggambarkan proses fotosintesis. Dengan memeriksa hasil kerja siswa, guru dapat menilai bagaimana siswa memahami materi fotosintesis, bagaimana siswa melihat materi pelajaran, dan bagaimana tingkat kreatif masing masing siswa. (Pertiwi et al., 2011; Utami & Murti, 2019). Pembelajaran melalui budaya dapat dilakukan di sekolah dasar, sekolah menengah atau perguruan tinggi dengan mata pelajaran apapun. Dalam penelitian ini pembelajaran tematik berbasis etnosains dilaksanakan melalui pembelajaran budaya, yang meliputi budaya lokal membuat kayu dalam pembelajaran tematik di SD Kreet Pajangan Bantul Yogyakarta.

Pembelajaran tematik berbasis etnosains merupakan strategi menciptakan lingkungan belajar dan pengalaman belajar yang merupakan integrasi budaya dalam pembelajaran yang memuat konsep, tema dan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis etnosains didasarkan pada pengakuan budaya sebagai bagian utama dan penting dalam proses pembelajaran (Hadi et al., 2019; Ahmadi et al., 2019). Dalam pembelajaran tematik berbasis etnosains, budaya yang di dalamnya terdapat konsep-konsep sains menjadi sebuah media bagi guru dan siswa untuk mentransformasikan hasil pengamatan mereka ke dalam bentuk dan prinsip yang kreatif.

Simpulan

Penelitian pengembangan ini berhasil mengembangkan pembelajaran tematik berbasis etnosains yang valid dengan skor rata rata > 80 untuk seluruh komponen pembelajaran. Berdasarkan hasil implementasi pembelajaran diketahui bahwa produk hasil pengembangan mampu meningkatkan literasi budaya dan kewargaan siswa yang ditunjukkan pada hasil uji t dimana terdapat perbedaan literasi budaya dan literasi kewargaan antara kelas yang menggunakan produk hasil pengembangan dengan yang tidak. Hasil perhitungan peningkatan literasi budaya dan literasi kewargaan menunjukkan perolehan skor kelompok eksperimen sebesar 0,49 pada kategori sedang dan kelompok kontrol sebesar 0,26 pada kategori peningkatan rendah. Hal ini didukung oleh hasil angket siswa yang menunjukkan 82,50% siswa memberikan tanggapan positif terhadap penerapan pembelajaran tematik berbasis etnosains dalam pembelajaran di kelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik berdasarkan hasil pengembangan ini valid menurut penilaian ahli, efektif dalam meningkatkan literasi budaya dan literasi kewarganegaraan serta memiliki tingkat ketepatan belajar yang baik.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas PGRI Yogyakarta yang telah mendanai penelitian ini melalui skema Penelitian Kompetensi Tahun Anggaran 2019/2020.

Referensi

- Ahmadi, Y., Astuti, B., & Linuwih, S. (2019). Bahan Ajar IPA Berbasis Etnosains Tema Pemanasan Global untuk Peserta Didik SMP Kelas VII. *Unnes Physics Education Journal*, 8(1), 54–59. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej>.
- Desyandri, D. (2018). Nilai-Nilai Kearifan Lokal untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 1–9. <https://doi.org/10.17977/um009v27i12018p001>.
- Dewi, C. A., Khery, Y., & Erna, M. (2019). An ethnoscience study in chemistry learning to develop scientific literacy. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(2), 279–287. <https://doi.org/10.15294/jpii.v8i2.19261>.
- Hadi, P. W., Hidayati, Y., & Rosidi, I. (2020). Respon Guru IPA Terhadap Pembelajaran IPA Berintegrasi Etnosains: Studi Pendahuluan Di Kabupaten Bangkalan. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 10(1), 46-53. <https://doi.org/10.24929/lensa.v10i1.92>.
- Hasnadi. (2019). *Membangun Budaya Literasi Informasi pada Perguruan Tinggi*. 610–620. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semduinaya/article/view/551>
- Hastuti, P. W., Setianingsih, W., & Widodo, E. (2019). Integrating Inquiry Based Learning and Ethnoscience to Enhance Students' Scientific Skills and Science Literacy. *Journal of Physics: Conference Series*, 1387(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012059>
- Irawan, B., & Muhartati, E. (2019). Identifikasi Nilai Etnosains pada Kearifan Lokal Berkarang dan Menyondong Ikan Pada Masyarakat Pesisir Bintan. *Pedagogi Hayati*, 3(1), 53–58. <https://doi.org/10.31629/ph.v3i1.1595>
- Paul M. Muchinsky. (2012). Psychology Applied To Work: An Introduction To Industrial And Organizational Psychology, *Tenth Edition Paul*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Pertiwi, U. D., Yatti, U., & Firdausi, R. (2011). Upaya Meningkatkan Literasi Sains Melalui Pembelajaran Berbasis Etnosains. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 2(1), 120-124. <https://doi.org/10.31002/nse.v2i1.476>
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65–80. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>
- Purnama, H. I., Marzuki, & Utami, S. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Melalui Program Literasi Dasar di Sekolah Dasar Negeri Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7/3, 13. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/24722/75676576203>
- Saepudin, E., Damayani, N. A., & Rusmana, A. (2018). Model literasi budaya masyarakat Tatar Karang di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.22146/bip.33315>
- Saleem, A., & Ilyas, M. (2019). Goals of teaching literature: Literacy, liberalism and global citizenship. *International Journal of English Language and Literature Studies*, 8(2), 78–86. <https://doi.org/10.18488/journal.23.2019.82.78.86>
- Sarwi, Alim, Fathonah, S., & Subali, B. (2020). The analysis of ethnoscience-based science literacy and character development using guided inquiry model. *Journal of Physics: Conference Series*, 1567(2). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1567/2/022045>
- Septiani, D. W., & Maftuh, B. (n.d.).(2020) Application of Problem Based Learning (PBL) Model to Improve Cultural Literacy Capabilities of Elementary School Students. *International Conference on Elementary Education* (Vol. 2, No. 1, pp. 566-580).

- <http://proceedings.upi.edu/index.php/icee/article/view/663>
- Setyaningsih, R. (2017). Model Literasi Media Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Kampung Dongkelan Kauman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Komuniti*, 9(2), 118–125. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v9i2.4520>
- Sinta, T., Azalia, I., & Wisnuadi, A. (2020). *International Journal of Active Learning The Effects of Ethnoscience Integrated STEM E-Book Application on Student 's Science Generic Skills in Chemical Equilibrium Topic*. 5(1), 19–25. Retrieved August 11, 2020 from <https://www.learntechlib.org/p/216680/>.
- Sudarmin, S., Zahro, L., Pujiastuti, S. E., Asyhar, R., Zaenuri, Z., & Rosita, A. (2019). The development of PBL-based worksheets integrated with green chemistry and ethnoscience to improve students' thinking skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(4), 492–499. <https://doi.org/10.15294/jpii.v8i4.17546>
- Sudarmin, Sumarni, W., Mursiti, S., & Sumarti, S. S. (2020). Students' innovative and creative thinking skill profile in designing chemical batik after experiencing ethnoscience integrated science technology engineering mathematic integrated ethnoscience (ethno-stem) learnings. *Journal of Physics: Conference Series*, 1567(2). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1567/2/022037>
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D. *Bandung: Alfabeta*, 15(2010), 90.
- Triyono, T. (2019). Pentingnya Literasi Budaya di Desa Seni Jurang Blimbing. *Anuva*, 3(1), 77–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/anuva.3.1.77-85>
- Tulu, G., Tolosa, T., & Page, L. (2019). Methodological Flaws: A Review of Sample Masters Theses. *Journal of Education, Society and Behavioural Science*, 31(1), 1–14. <https://doi.org/10.9734/jesbs/2019/v31i130140>
- Utami, A. U., & Murti, S. C. C. (2019). Peningkatan Literasi Sains Melalui Pembelajaran Berbasis Scientific Approach. *ScienceEdu*, 50. <https://doi.org/10.19184/se.v1i1.9493>
- Widiyatmoko, D. (2018). Keefektifan Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran PPKN Terhadap Kemampuan Literasi Kewargaan Di SMKN 1 Tempel. *E-CIVICS*, 7(7), 703-712. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/civics/article/view/13117>.
- Yue, A., Nekmat, E., & Beta, A. R. (2019). Digital literacy through digital citizenship: Online civic participation and public opinion evaluation of youth minorities in Southeast Asia. *Media and Communication*, 7(2 Critical Perspectives), 100–114. <https://doi.org/10.17645/mac.v7i2.1899>.